

PERAN ETIKA PROFESI DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Komang Asri Pratiwi
Email : pratiwiasri@ymail.com

Abstrak – Etika profesi dalam bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang sudah ditentukan. Kegiatan bisnis yang diterapkan dengan etika akan menghindarkan perusahaan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berakibat kelangsungan bisnis terganggu. Namun, pada prakteknya dilapangan persaingan dalam kegiatan bisnis menjadi suatu polemik sehingga hal ini dapat memicu pelanggaran terhadap etika menjadi suatu hal yang tidak mustahil untuk terjadi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana etika profesi seorang akuntan mampu mencegah kecurangan seorang akuntan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana data dari penelitian diperoleh dari penelusuran media online dan media sosial yang menyangkut perkembangan bisnis berbagai usaha. Selain itu penelitian ini juga, menggunakan Metode kajian perpustakaan (library research) yang merupakan teknik penelitian yang mana kajian berlandaskan pada pendapat ahli mengenai penerapan etika profesi terhadap kelangsungan usaha. Penelitian Kepustakaan (Library research) ini memiliki aktivitas utama mengumpulkan laporan maupun hasil penelitian terkait yang sudah ada. Etika profesi merupakan aturan yang mengikat seorang akuntan sebagai pembuat laporan keuangan perusahaan untuk menaati peraturan dan tidak berlaku seenaknya dengan seluruh pihak yang ada didalamnya. Dalam Pengungkapan laporan keuangan perusahaan, seorang Akuntan Di Indonesia memiliki kode etik akuntan telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan kode etik akuntan ini, akuntan profesional harus mematuhi prinsip dasar etika profesi sebagai berikut yaitu: Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku profesional.
Kata kunci : Etika Profesi, Laporan Keuangan, Kecurangan Pengungkapan Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika yang berperan penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha di berbagai sektor. Etika profesi dalam bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang sudah ditentukan. Kegiatan bisnis yang diterapkan

dengan etika akan menghindarkan perusahaan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berakibat kelangsungan bisnis terganggu. Namun, pada prakteknya dilapangan persaingan dalam kegiatan bisnis menjadi suatu polemik sehingga hal

ini dapat memicu pelanggaran terhadap etika menjadi suatu hal yang tidak mustahil untuk terjadi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan ingin menampilkan laporan keuangannya dengan baik untuk mempertahankan kepercayaan para konsumen. Kecurangan dalam aspek keuangan yang disengaja terdiri atas manipulasi bukti transaksi dan pencatatan laporan keuangan, mengidentifikasi, mengikhtisarkan akun serta melaporkan dan mengungkapkan transaksi serta dengan sengaja menghilangkan sejumlah data, lampiran, kejadian maupun informasi akuntansi. Laporan keuangan disusun oleh akuntan internal dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang tercantum pada laporan keuangan ini akan diaudit oleh akuntan publik sebelum digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil

II. METODE DAN PROSEDUR

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Sugiyono (2013:1) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) diaman peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

keputusan. Fungsi laporan keuangan yang penting tentunya menuntut kualitas yang baik. Penyusunan laporan keuangan yang baik harus disesuaikan dengan peraturan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Isi laporan keuangan harus memberikan pandangan yang sama kepada pembacanya. Laporan keuangan juga harus memuat deskripsi mengenai transaksi keuangan yang benar-benar terjadi. Kualitas laporan keuangan secara tidak langsung akan menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat akan mempengaruhi kesuksesan pihak-pihak terkait. Perbedaan kepentingan terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena keserakahan individu dan korporasi, independensi yang rendah, dan menghindari aturan merupakan kelemahan yang terdapat pada akuntan (Tabarru, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana etika profesi seorang akuntan mampu mencegah kecurangan seorang akuntan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan.

pengumpulan data dilakukan secara triangulas (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Sedangkan menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Data dari penelitian diperoleh dari penelusuran media online dan media sosial yang

menyangkut perkembangan bisnis berbagai usaha. Selain itu penelitian ini juga, menggunakan Metode kajian perpustakaan (library research) yang merupakan teknik penelitian yang mana kajian berlandaskan pada pendapat ahli mengenai penerapan etika profesi terhadap kelangsungan usaha. Penelitian Kepustakaan (Library research) ini memiliki aktivitas utama mengumpulkan laporan maupun hasil penelitian terkait yang sudah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika merupakan masalah moral di dalam dunia bisnis. Etika profesi menjadi pedoman bagi pelaku usaha untuk menentukan etis dan tidaknya suatu kegiatan usaha. Di dalam kegiatan usaha, etika memainkan peran penting dalam kelangsungan usaha. Etika profesi merupakan aturan yang mengikat seorang akuntan sebagai pembuat laporan keuangan perusahaan untuk menaati peraturan dan tidak berlaku seenaknya dengan seluruh pihak yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki fungsi yang berkaitan dengan etika bisnis yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dan menjalin hubungan interaktif dengan karyawan, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, hingga masyarakat. Etika profesi seorang akuntan dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha harus bertanggung jawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam hal pelaporan keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan ini antara lain adalah karyawan, pemerintah, investor, kreditor dan masyarakat. Untuk mewujudkan fungsi tersebut perusahaan harus bisa memastikan bahwa kegiatan usahanya telah sesuai dengan etika bisnis yang berlaku. Dalam Pengungkapan laporan keuangan perusahaan, seorang Akuntan Di Indonesia memiliki kode etik akuntan telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan kode etik akuntan ini, akuntan profesional harus mematuhi prinsip dasar etika profesi sebagai berikut :

a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Maka dari itu, integritas merupakan salah satu prinsip etika profesi

akuntan paling penting yang harus dimiliki oleh akuntan.

b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis. Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang memberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka serta bebas dari benturan kepentingan atau di bawah pengaruh pihak lain.

c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku. Prinsip etika profesi kompetensi dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap anggota akuntan untuk:

- o Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberi kerja (klien menerima layanan yang profesional dan kompeten.)

- o Bertindak tekun dan cermat sesuai teknis dan profesional yang

berlaku ketika memberikan jasa profesional.

Etika profesi dalam bidang akuntansi sangat perlu memperhatikan oleh setiap akuntan untuk menghindari hal-hal yang tidak menginginkan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan yang profesional.

d. Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga. Mengingat akuntan adalah profesi yang berhubungan langsung dengan data keuangan maupun akuntansi, maka sudah sepatutnya harus mampu memegang prinsip etika kerahasiaan. Prinsip etika profesi kerahasiaan mengharuskan setiap akuntan untuk tidak melakukan hal berikut ini.

- o Mengungkapkan informasi rahasia yang memperolehnya dari hubungan profesional dan hubungan bisnis pada pihak di luar kantor akuntan atau organisasi tempat akuntan bekerja tanpa memberikan kewenangan yang memadai dan spesifik, terkecuali jika mempunyai hak dan kewajiban secara hukum atau profesional untuk

mengungkapkan kerahasiaan tersebut.

o Menggunakan informasi rahasia untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga. Informasi yang memperoleh baik melalui hubungan profesional maupun hubungan bisnis.

e. Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional. Setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat

mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus memenuhi sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum. Dalam upaya memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaan, akuntan profesional sangat tidak menganjurkan mencemarkan nama baik profesi. Sesuai prinsip etika profesi Akuntansi, Akuntan wajib mempunyai sikap jujur dan dapat dipercayai sebagai salah satu bagian dari etika dalam profesi akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Penerapan 5 prinsip kode etik profesi akuntan yang didasari dengan pemahaman etika menjadikan seorang akuntan sebagai pembuat laporan keuangan perusahaan lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya kepada seluruh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan seorang akuntan profesional menjadi akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan. Dengan

demikian, dengan penerapan etika yang baik maka kecurangan kecurangan dalam aspek keuangan seperti manipulasi bukti transaksi dan pencatatan laporan keuangan, mengidentifikasi, mengikhtisarkan akun serta melaporkan dan mengungkapkan transaksi serta dengan sengaja menghilangkan sejumlah data, lampiran, kejadian maupun informasi akuntansi dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Siti Asiam. 2020. *Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas*

laporan Keuangan: Ditinjau Dari Perspektif Islam. Islamic Banking and Finance Vo. 3 No. 2.

- [3] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.